

PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DESAIN GRAFIS DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

Alfin Maulana Anwar

SMK Bina Banua Banjarmasin

Jl. Pramuka No.17, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin

e-mail: Alfinmaulana2521@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif-diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian-kejadian secara detail. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reinforcement dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Bina Banua Banjarmasin setelah dilihat dari proses pelaksanaannya, yakni dari tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*), komponen pemberian penguatan (*reinforcement*), dan cara pemberian penguatan (*reinforcement*).

Abstract: provision of reinforcement in increasing learning motivation of PAI students in class xi graphic design at smk bina banua banjarmasin. This study aims to analyze the implementation of reinforcement (*reinforcement*) in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education Class XI Graphic Design at SMK Bina Banua Banjarmasin. The type of research used in this research is field research with a qualitative-descriptive approach, namely research that describes events in detail—data collection techniques in this study in the form of observation and interviews. The results of this study indicate that the provision of reinforcement can increase the learning motivation of students in Islamic Religious Education class XI at SMK Bina Banua Banjarmasin after being seen from the implementation process, namely from the purpose of providing reinforcement (*reinforcement*), components of providing reinforcement (*reinforcement*), and ways providing reinforcement.

Kata kunci: Penguatan (Reinforcement), Motivasi Belajar, PAI

Pendahuluan

Seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa baik. Untuk mengatasi masalah tersebut dan juga seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran, disamping ditentukan oleh kecakapan guru, dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang lebih baik. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memotivasi peserta didiknya, agar mereka senantiasa semangat dan giat dalam belajar. Dan diharapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berhasil dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.

Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed back*) bagi si penerima (peserta didik) atas pembuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.¹ Penguatan (*reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar.² Oleh sebab, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada

¹Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), h. 91.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 73.

pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.³

Penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam pembelajaran. Penguatan ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi serta kualitas belajar akan meningkat. Pemberian penguatan memiliki pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Penguatan (*reinforcement*) dapat berbentuk kata-kata seperti “bagus”, sentuhan, dan pemberian materiil seperti “tanda bintang atau hadiah lain” kepada siswa.

Hasil observasi di SMK Bina Banua Banjarmasin terkait dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI Desain Grafis, peserta didik kelas XI Desain Grafis termotivasi belajarnya saat belajar PAI. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru PAI di Kelas Desain Grafis dalam memberikan penguatan (*reinforcement*).

Metode

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Penggunaan bentuk deskriptif ini berusaha untuk mengungkapkan semua proses gejala-gejala yang nampak pada suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan mendeskripsikannya secara apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif guna mengungkapkan proses pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah diselidiki untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti berorientasi pada pengamatan dan wawancara serta dokumentasi terhadap pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: Observasi adalah metode penelitian yang berdasarkan pengamatan yang dicatat dengan sistematis pada

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 77-78.

fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama.⁴ Penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk melihat dan mengamati pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁵ Adapun tujuan wawancara mendalam tersebut adalah agar dapat memperoleh data yang lebih banyak dan objektif tentang pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

- a. Tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Tujuan saya memberikan penguatan adalah supaya murid itu lebih anu, lebih dekat dengan kita dan bisa mempermudah murid dalam proses belajar.”⁶

Kemudian apakah siswa termotivasi belajarnya atau tidak, peneliti mewawancarai dengan siswa kelas XI Desain Grafis. Berdasarkan hasil wawancara

⁴M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), h.,51.

⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), h. 108.

⁶Hasil wawancara dengan Ibu L K selaku guru PAI kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 14 Maret 2022.

dengan siswa kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang apakah siswa termotivasi belajarnya ketika diberi penguatan (reinforcement), dia mengemukakan: “Inggih termotivasi dan bersemangat belajarnya pak ai, waktu bu Laila menyambat kaya pintar nak, habis itu memberi tepuk tangan, mendekati siswa.”⁷ Kemudian pendapat dari siswa yang lain, mengemukakan: “Ulun sangat termotivasi dan senang belajar PAI pa ai. Soalnya ulun ni orangnya suka diberi perhatian, hehe.”⁸

- b. Komponen pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang apakah pernah memberikan komponen penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Sering, bahkan berulang-ulang setiap pelajaran agar siswa merasa dihargai usahanya. Misalnya seperti pintar, bagus, mantap. Kadang jua ulun bilang pada anak luar biasa, hebat, kadang pujiannya dalam bentuk bahasa inggris, misalnya good. Kalo kalimat seperti penjelasanmu bagus sekali.”⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI Desain Grafis. Mereka sepakat bahwa guru PAI sering memberikan pujian dengan kata-kata. Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mengemukakan: “Inggih pernah waktu ulun bertanya, terus bagus ujar sidin.”¹⁰ Pendapat lain mengemukakan: ”Pernah pak pas ulun menjawab pertanyaan ibu dan beliau mengucapkan penjelasan pian bagus sekali nak.”¹¹

Kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Desain Grafis didapatkan beberapa komponen penguatan verbal yang sering digunakan guru, diantaranya adalah, bagus, pintar, ya betul, mantap. Guru memberikan penguatan verbal dengan intensitas sebanyak tujuh kali ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru tentang mu’amalah dan merespon guru dalam proses pembelajaran.¹²

Selanjutnya komponen penguatan berupa mimik dan gerakan badan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang penguatan berupa mimik dan

⁷ Hasil wawancara dengan siswi N A kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 14 Maret 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan siswi N M kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 14 Maret 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu L K... 14 Maret 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswi N A... 14 Maret 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan siswi N M... 24 November 2021

¹² Hasil Observasi di kelas XI Desain Grafis pada tanggal 17 Maret 2022.

gerakan badan, beliau mengemukakan: “Kalau mimik muka ulun sering senyum dengan murid. Ulun senyum biasanya dibarengi dengan memberi pujian atau nasehat, ketika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Kalau gerakan badan biasanya tepuk tangan, acungan jempol dan menganggukkan kepala.”¹³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Desain Grafis, penguatannya berupa berupa mimik dan gerakan badan, seperti senyum, acungan jempol, tepuk tangan. Guru memberikan penguatan ini dengan intensitas sebanyak 6 kali ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya komponen penguatan dengan cara mendekati siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang penguatan dengan cara mendekati siswa, beliau mengemukakan: “ulun mendekati siswa biasanya waktu siswa bertanya kemudian ulun menjawab pertanyaan tersebut, disitulah ulun perlahan mendekati siswa agar apa yang saya jawab mudah diterima siswa. Selain itu waktu mengerjakan soal dan diskusi. Kalau ulun berdiri di samping siswa/ sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya kesulitan mereka.”¹⁵

Selanjutnya komponen penguatan berupa sentuhan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang penguatan berupa sentuhan, beliau mengemukakan:

“Iya pernah pak, khususnya untuk siswa perempuan itu saya sering menepuk pundaknya kalau ada anak yang bandel atau anak yang menjawab salah pertanyaan yang saya berikan tapi kalau sama anak laki-laki saya tidak pernah memberikan pengutan berupa sentuhan, karena mereka sudah masuk masa remaja, takutnya malah itu bukan menjadi pengutan bagi mereka.”

Selanjutnya komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, beliau mengemukakan: “Kalau ini ulun biasanya bercerita, entah itu cerita para nabi sampai cerita pengalaman pribadi. Asalkan cerita itu masih berkaitan dengan pelajaran. Saat bercerita sesekali saya masukan lelucon agar suasana kelas menyenangkan.”¹⁶

¹³Hasil wawancara dengan Ibu L K...14 Maret 2022.

¹⁴Hasil Observasi di kelas XI Desain Grafis pada tanggal 17 Maret 2022.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu L K...14 Maret 2022.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu L K...14 Maret 2022.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan dengan salah satu siswa, dia sepakat bahwa guru sering memberikan komponen penguatan dengan kegiatan menyenangkan, dia mengemukakan: “Inggih sidin biasanya bercerita, ceritanya tentang nabi Muhammad Saw. Sidin pernah jua bercerita tentang pengalaman pribadi yang lucu sampai kami dikelas tetawaan.”¹⁷

Selanjutnya komponen penguatan berupa simbol atau benda, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang penguatan berupa simbol atau benda, beliau mengemukakan: “Kalau simbol atau benda biasanya ulun memberikan nilai di buku tugas mereka apabila mengerjakan tugas, itu aja mungkin.”¹⁸

- 1) Cara pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu, beliau mengemukakan: “Biasanya dengan cara menyebut namanya. Siswa sangat senang apabila namanya disebutkan karena mereka merasa dihargai kalau disebut namanya. Pada saat memberikan kepada pribadi juga harus memandang siswa agar lebih mengena penguatannya.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Desain Grafis. Waktu pembelajaran guru menyebutkan nama siswanya dengan intensitas sebanyak 5 kali, saat guru mau memberikan pertanyaan atau saat siswa menjawab pertanyaan. Ketika menyebutkan nama guru juga memandang wajah siswa yang disebutkan namanya.²⁰

Selanjutnya cara pemberian penguatan kepada kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok, beliau mengemukakan:

“Kalo kelompok memberi penguatannya saat tugas kelompok pak, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka ujar ulun, “ibu senang sekali, kelompok A telah menyelesaikan tugas dengan baik”. Bisa juga saat setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian ulun memberikan pujian pada setiap kelompok yang maju

¹⁷Hasil wawancara dengan siswi N A...14 Maret 2022.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu L K...14 Maret 2022.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu L K...14 Maret 2022.

²⁰Hasil Observasi di kelas XI Desain Grafis pada tanggal 17 Maret 2022.

mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian.”²¹

Selanjutnya cara pemberian penguatan yang tidak penuh, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang cara pemberian penguatan yang tidak penuh, beliau mengemukakan: “Penguatan tidak penuh biasanya saat siswa itu kurang pas menjawab pertanyaan dari ulun atau saat mereka belum maksimal mempresentasikan hasil kelompok.”²²

Selanjutnya cara pemberian penguatan dengan variasi penggunaan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin, tentang cara pemberian penguatan dengan variasi penggunaan, beliau mengemukakan: “Kalo variasi pak, ulun sering memberikannya saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dari ulun. Lalu ulun memuji dengan kata bagus sambil mengacungkan jempol.”²³

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berikut ini peneliti kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada yaitu tentang: Pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

- a. Tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah untuk membangun kedekatan, mempermudah proses belajar. Siswa kelas XI Desain Grafis menyatakan bahwa mereka termotivasi belajarnya ketika diberi penguatan (*reinforcement*) oleh guru.

Menurut Mulyasa tentang tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu L. K...14 Maret 2022.

²²Hasil wawancara dengan Ibu L. K...14 Maret 2022.

²³Hasil wawancara dengan Ibu L. K...14 Maret 2022.

- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Menurut Ahmad Tafsir tentang indikator anak yang termotivasi belajarnya:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil.
- 4) Anak bergairah Belajar
- 5) Kemandirian belajar.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian tentang tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa tujuan pemberian penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan bersemangat saat belajar PAI maka termasuk dalam indikator anak yang termotivasi belajarnya karena bergairah dalam belajar.

- b. Komponen pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan verbal yang digunakan guru berupa kata-kata seperti pintar, bagus, mantap, anak jenius, good, ya betul, dan kalimat seperti, penjelasanmu bagus sekali. Guru memberikan penguatan dengan komentar tersebut sebagai respon yang diberikan atas perilaku siswa. Menurut Siti Kusri tentang penguatan verbal, komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni: Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya, kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan

²⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h.146.

²⁵Siti kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), h.107

teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan verbal bisa berupa kata-kata dan berupa kalimat. Guru memberikan penguatan dengan komentar tersebut sebagai respon yang diberikan atas perilaku siswa dan kinerja siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan mimik muka dan gerakan badan yang diberikan guru berupa senyum, acungan jempol, tepuk tangan. Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran. Menurut Siti Kusriani tentang penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”, pada saat itu guru menganggukkan kepalanya.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan gerak badan dan mimik muka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan gerak badan dan mimik muka berupa senyuman, acungan jempol/ ibu jari dan tepuk tangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan cara mendekati anak guru memberikan penguatan dengan cara mendekati waktu guru memberikan soal kemudian mendekati siswa tepat berdiri disampingnya dan menanyakan sampai mana pekerjaan siswa dan pada waktu guru menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari siswa. Pada saat guru mendekati siswa maka siswa juga diberi kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan. Menurut Siti Kusriani tentang penguatan dengan cara mendekati anak, siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain: berdiri, disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan cara mendekati anak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen

²⁶Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, h. 108.

²⁷Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, h. 108.

penguatan dengan cara mendekati anak berupa berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa. Pada saat guru mendekati siswa yang mengerjakan tugas maka siswa diberi kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan kepada guru dan terkesan diperhatikan. Dengan cara ini akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas dan motivasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan sentuhan yang diberikan guru seperti menepuk pundak siswa, karena siswa berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal dan mengelus bahu saat siswa salah menjawab pertanyaan. Guru tidak memberikan penguatan berupa sentuhan kepada lawan jenis karena disamping sekolah ini sekolah Islam juga mereka sedang menuju masa remaja, takutnya malah itu bukan menjadi penguatan bagi mereka. Menurut Siti Kusriani tentang penguatan dengan sentuhan, teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, serta menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan sentuhan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan dengan sentuhan berupa menepuk pundak dan bahu siswa. Guru tidak memberikan penguatan berupa sentuhan kepada lawan jenis karena mempertimbangkan umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, pada waktu memberikan materi guru sambil bercerita tentang nabi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sesekali guru memasukan lelucon agar suasana kelas menyenangkan dan menguatkan gairah belajar anak. Guru sudah mengetahui bahwa siswa menyukai bentuk kegiatan cerita dan lelucon. Guru dalam memberikan penguatan ini harus ada persiapan terlebih dahulu, menyesuaikan dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

²⁸Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, h. 108.

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus dilaksanakan tersebut disukai, akibatnya anak tidak ada gairah untuk belajar. Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memiliki kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Oleh karena itu tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan itu merupakan penguatan bagi anak.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa guru melakukan bentuk kegiatan yang disukai siswa agar suasana kelas menyenangkan dan menguatkan gairah belajar anak.

Berdasarkan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan berupa simbol atau benda seperti pemberian nilai 100 dibuku peserta didik yang telah mengerjakan dengan baik. Guru dalam memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas di buku yang telah guru berikan dengan baik.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas,
- 2) Ulet menghadapi kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- 4) Lebih senang belajar mandiri,
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif),
- 6) Sering mencari dan memecahkan soal-soal,
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini,
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.³⁰

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan berupa simbol atau benda, jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan. Anak SMK yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil, tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam penghargaan,

²⁹Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar...*, h. 109.

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.

benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.³¹

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan berupa simbol atau benda dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman dan Siti Kusri bahwa komponen penguatan berupa simbol atau benda adalah guru memberikan penghargaan dengan relevan sesuai usia perkembangan anak SMK ketika siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Ketika siswa mengerjakan tugas dengan tekun dan memperoleh hasil yang baik maka siswa tersebut memiliki ciri-ciri seseorang yang termotivasi belajarnya.

- c. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan pada pribadi tertentu guru menyebutkan nama siswanya, saat guru mau memberikan pertanyaan atau saat siswa menjawab pertanyaan. Ketika menyebutkan nama guru juga memandang wajah siswa yang disebutkan namanya. Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa audiensnya. Jika tujuan memberikan penguatan untuk peserta didik secara perseorangan tentu berbeda dengan jika kita memberikan penguatan untuk kelompok. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan dengan menyebut nama serta memandang wajahnya.³²

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni bahwa cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu berupa guru menyebut nama dan memandang wajah siswa, akan membuat siswa merasa dihargai dan penguatan akan lebih tepat sasaran serta bermakna.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan kepada kelompok memberi penguatannya saat tugas kelompok, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru memuji kelompok tersebut. Bisa

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 109.

³²Wahid Murni, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 125

juga saat setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian. Dalam tugas kelompok ada sebagian kelompok kurang disiplin, kurang tertib serta kurang kompak dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Kemudian guru mendekati kelompok tersebut dan menanyakan apa yang sedang terjadi dan membimbing kelompok tersebut. Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok, Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa. Sebagai contoh, adalah ketika siswa menjalankan tugas dengan baik, guru memberikan istirahat atau kegiatan yang menyenangkan kepada siswa.³³

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni bahwa cara pemberian penguatan kepada kelompok berupa guru memberikan penguatan ini saat sekelompok siswa menyelesaikan atau menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan yang tidak penuh saat pembelajaran kelompok atau siswa yang kurang pas menjawab pertanyaan dari guru, lalu guru tersebut tidak langsung menyalahkan jawaban dari siswa, namun menanyakan atau juga bisa melempar pertanyaan ke siswa yang lain. Apabila langsung menyalahkan jawaban siswa bisa membuat percaya diri siswa dan motivasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan variasi penggunaan, saat pembelajaran guru menggunakan variasi dalam memberikan penguatan pada siswa atau sekelompok siswa. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan variasi penggunaan, untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan terjadi bahan tertawaan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya.³⁴

³³ Murni, *Keterampilan Dasar...*, h. 125

³⁴ Murni, *Keterampilan Dasar...*, h. 127

Menurut Ahmad Tafsir tentang indikator anak yang termotivasi belajarnya:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil.
- 4) Anak bergairah Belajar
- 5) Kemandirian belajar.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan variasi penggunaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni dan Ahmad Tafsir bahwa cara pemberian penguatan variasi penggunaan berupa guru memvariasikan penguatan verbal dengan penguatan non verbal secara bersamaan agar penguatan yang diberikan lebih bermakna. Ketika siswa berani menjawab pertanyaan maka termasuk dalam indikator anak yang termotivasi belajar karena keinginan dan keberaniannya serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian reinforcement dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Bina Banua Banjarmasin setelah dilihat dari proses pelaksanaannya, yakni dari 1) Tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) untuk membangun kedekatan, mempermudah proses belajar dan memotivasi belajar. 2) Komponen pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa penguatan verbal, Gerakan badan mimik muka, dengan cara mendekati anak, dengan sentuhan, dengan kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau benda. 3) Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan cara penguatan pada pribadi tertentu, pada kelompok, tidak penuh dan variasi penggunaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Burhan, M Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996.

³⁵Tafsir, *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam...*, h. 146.

Farid, M Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993.

Kusrini, Siti, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Murni, Wahid, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada , 2007.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Uzer, Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.